

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stroke adalah kerusakan pada otak yang muncul mendadak, progresif, dan cepat akibat gangguan peredaran darah otak non traumatik. Gangguan tersebut secara mendadak menimbulkan gejala antara lain kelumpuhan sisi wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), perubahan kesadaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain (Kemenkes, 2019).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) prevalensi stroke pada tahun 2018 naik 7% menjadi 10,9%. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi penyakit stroke sebesar 10,9% permil. Dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 prevalensi penderita penyakit stroke sebesar 7% permil (Kemenkes RI, 2019). Survei Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2013) menyebutkan bahwa kasus tertinggi stroke di Jawa Tengah adalah kota Semarang yaitu sebanyak 3.986 kasus (Dinas Kesehatan, 2018).

Jumlah penderita stroke cenderung terus meningkat setiap tahun, bukan hanya menyerang penduduk usia tua, namun juga dialami oleh mereka yang berusia muda dan produktif. Hal ini karena gaya dan pola hidup masyarakat yang tidak sehat, seperti malas bergerak, makanan berlemak dan kolesterol tinggi, sehingga banyak diantara mereka mengidap penyakit yang menjadi pemicu terjadinya serangan stroke. Saat ini serangan stroke lebih banyak dipicu oleh adanya hipertensi yang disebut sebagai silent killer,

diabetes melittus, obesitas dan berbagai gangguan kesehatan yang terkait dengan penyakit degeneratif. Insiden akibat kecacatan karena stroke akan memberikan pengaruh terhadap menurunnya produktivitas dan kemampuan ekonomi masyarakat dan bangsa (Susilawati et al. 2018). Stroke dapat mengakibatkan penderitanya mengalami kelumpuhan, gangguan kognisi, gangguan komunikasi, dan gangguan persepsi, sehingga penderita mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Stroke juga dapat mengakibatkan penderita mengalami ketidakmampuan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dan menimbulkan ketergantungan (Linggi et al. 2018).

Pasien stroke yang mengalami penurunan kesadaran dapat dilakukan pengkajian neurologik yang termasuk di dalamnya Glasgow Coma Scale (GCS), tanda-tanda vital ukuran, reaksi pupil, dan kekuatan ekstremitas. Pada pemeriksaan GCS digunakan untuk mengevaluasi status neurologik seperti respon mata, respon verbal maupun respon motorik dengan nilai terendah 3 (respon paling sedikit) dan 15 (paling berespon) nilai 8 atau di bawah 8 umumnya dikatakan sebagai koma membutuhkan intervensi keperawatan bagi pasien stroke (Setyaningrum et al. 2019).

Tujuan dari terapi farmakologis pada pasien stroke yaitu mengurangi cedera neuologis dan penurunan angka kematian, serta kecacatan jangka panjang. Pemilihan dan penggunaan obat harus secara rasional, sehingga pengobatan dapat mencapai terapi yang maksimal dengan efek samping minimal. Penggunaan obat yang tidak rasional akan memberikan dampak yang

merugikan bagi instansi pelayanan kesehatan, pasien dan masyarakat (Poana et al. 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di RST Dr. Asmir Salatiga dari data rekam medik prevalensi pasien stroke rawat jalan sebanyak 1100 pasien pada tahun 2022, stroke merupakan penyakit terbanyak ketiga setelah hipertensi dan diabetes mellitus. Dari latar belakang diatas melihat tingginya kasus stroke dan masih sedikit penelitian tentang stroke, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana profil penggunaan obat pada pasien stroke rawat jalan di RST Dr. Asmir Salatiga periode Januari-Oktober 2022.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Profil Penggunaan Obat Pada Pasien Stroke Rawat Jalan di RST Dr. Asmir Salatiga? ”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil penggunaan obat pada pasien stroke rawat jalan di RST Dr. Asmir Salatiga.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis nama obat yang digunakan pada pasien stroke di RST Dr. Asmir Salatiga.
- b. Untuk menganalisis golongan obat yang digunakan pada pasien stroke di RST Dr. Asmir Salatiga.

- c. Untuk menganalisis kombinasi obat yang digunakan pada pasien stroke di RST Dr. Asmir Salatiga.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Akademis

Bagi ilmu pengetahuan, khususnya dibidang farmasi dan medis dapat digunakan sebagai sarana informasi dan wacana penggunaan obat-obat yang sering diberikan pada penderita stroke.

2. Bagi RST Dr. Asmir Salatiga

Sebagai masukan terkait dengan profil penggunaan obat pada pasien stroke rawat jalan di RST Dr. Asmir Salatiga.

3. Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penyakit stroke dan profil pengobatan stroke rawat jalan di RST Dr. Asmir Salatiga.